

LAPORAN EVALUASI KURIKULUM PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA TAHUN 2025



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PAREPARE**

**DOKUMEN HASIL EVALUASI KURIKULUM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PAREPARE**

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah Swt. atas rahmat dan karunia-Nya sehingga dokumen Hasil Evaluasi Kurikulum Program Studi Pendidikan Matematika ini dapat disusun dan diselesaikan dengan baik. Dokumen ini merupakan bagian integral dari pelaksanaan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI). Penyusunan dokumen hasil evaluasi kurikulum ini dilatarbelakangi oleh komitmen Program Studi Pendidikan Matematika untuk senantiasa melakukan perbaikan dan peningkatan mutu secara berkelanjutan (*continuous quality improvement*). Evaluasi kurikulum dilakukan secara periodik sebagai respons terhadap dinamika kebijakan pendidikan tinggi, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, kebutuhan pemangku kepentingan, serta tuntutan dunia kerja, khususnya dalam konteks kebijakan Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-Dikti), *Outcome Based Education* (OBE), dan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM).

Dokumen ini memuat hasil evaluasi kurikulum secara komprehensif pada tataran makro dan mikro. Evaluasi pada tataran makro difokuskan pada kesesuaian kurikulum dengan visi dan misi program studi, kebijakan institusi dan nasional, relevansi dengan kebutuhan pemangku kepentingan, serta perkembangan IPTEKS. Sementara itu, evaluasi pada tataran mikro diarahkan pada analisis profil lulusan, capaian pembelajaran lulusan (CPL), struktur kurikulum, mata kuliah, Rencana Pembelajaran Semester (RPS), serta implementasi pembelajaran dan asesmen, termasuk implementasi kebijakan MBKM.

Proses evaluasi kurikulum ini melibatkan berbagai pemangku kepentingan, antara lain pimpinan fakultas dan program studi, dosen, tim penjaminan mutu, mahasiswa, alumni, serta pengguna lulusan. Keterlibatan multipihak tersebut diharapkan dapat menghasilkan evaluasi yang objektif, komprehensif, dan berbasis kebutuhan nyata, sehingga rekomendasi dan rencana tindak lanjut yang dirumuskan benar-benar mendukung peningkatan mutu kurikulum dan pembelajaran.

Akhir kata, kami berharap dokumen hasil evaluasi kurikulum ini dapat memberikan manfaat sebagai bahan refleksi akademik, dasar pengambilan kebijakan pengembangan kurikulum, serta bukti akuntabilitas dan komitmen mutu Program Studi Pendidikan Matematika. Kritik dan saran yang konstruktif sangat diharapkan demi penyempurnaan dokumen ini di masa yang akan datang.

Semoga Allah Swt. senantiasa memberikan kemudahan dan keberkahan dalam setiap upaya peningkatan mutu pendidikan.

Parepare, 2025
Ketua Program Studi Pendidikan Matematika

Asrinan, S.Pd.,M.Pd

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kurikulum merupakan jantung dari penyelenggaraan pendidikan tinggi karena menjadi instrumen utama dalam mewujudkan visi keilmuan, profil lulusan, serta capaian pembelajaran lulusan (CPL) yang ditetapkan oleh program studi. Dalam konteks penjaminan mutu pendidikan tinggi, kurikulum tidak hanya dipahami sebagai dokumen akademik, tetapi juga sebagai representasi kualitas akademik dan relevansi program studi terhadap kebutuhan pemangku kepentingan serta perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (IPTEKS).

Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Parepare secara konsisten melakukan evaluasi dan pengembangan kurikulum sebagai bagian dari implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI). Evaluasi kurikulum dilakukan secara periodik untuk memastikan bahwa kurikulum yang diterapkan tetap relevan dengan kebijakan nasional pendidikan tinggi, khususnya Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-Dikti), Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI), serta kebijakan Merdeka Belajar–Kampus Merdeka (MBKM).

Selain itu, evaluasi kurikulum juga diarahkan untuk menjamin ketercapaian visi akademik program studi dalam mengembangkan keilmuan Pendidikan dan Pembelajaran Matematika yang profesional, islami, dan unggul, serta menghasilkan lulusan yang memiliki daya saing di tingkat lokal, nasional, maupun global. Oleh karena itu, evaluasi kurikulum dilakukan secara komprehensif dengan mencakup evaluasi pada tataran makro dan mikro.

Evaluasi kurikulum pada tataran makro mencakup kesesuaian kurikulum dengan visi dan misi program studi, kebijakan universitas, kebutuhan pengguna lulusan, serta perkembangan IPTEKS dan tuntutan abad ke-21. Sementara itu, evaluasi kurikulum pada tataran mikro mencakup analisis terhadap profil lulusan, CPL, struktur kurikulum, distribusi mata kuliah, deskripsi mata kuliah, Rencana Pembelajaran Semester (RPS), serta implementasi pembelajaran dan asesmen.

1.2 Tujuan Penyusunan Dokumen

Penyusunan dokumen hasil evaluasi kurikulum ini bertujuan untuk:

1. Menyajikan hasil evaluasi kurikulum Program Studi Pendidikan Matematika secara sistematis dan komprehensif.
2. Mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan kurikulum baik pada tataran makro maupun mikro.
3. Menjadi dasar perumusan tindak lanjut dan perbaikan berkelanjutan kurikulum.
4. Menjadi dokumen pendukung dalam penyusunan Laporan Evaluasi Diri (LED) Program Studi Pendidikan Matematika.

1.3 Ruang Lingkup Evaluasi

Ruang lingkup evaluasi kurikulum meliputi:

- Evaluasi kebijakan dan landasan pengembangan kurikulum.
- Evaluasi relevansi kurikulum dengan visi keilmuan dan kebutuhan pemangku kepentingan.
- Evaluasi profil lulusan dan CPL.
- Evaluasi struktur kurikulum dan distribusi mata kuliah.
- Evaluasi implementasi pembelajaran dan asesmen.
- Evaluasi implementasi kebijakan MBKM.

BAB II

METODOLOGI EVALUASI KURIKULUM

2.1 Pendekatan Evaluasi

Evaluasi kurikulum Program Studi Pendidikan Matematika dilakukan dengan pendekatan kualitatif-deskriptif yang bertujuan untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai kualitas dan relevansi kurikulum. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan analisis mendalam terhadap dokumen, proses, serta persepsi para pemangku kepentingan.

2.2 Teknik dan Instrumen Evaluasi

Teknik evaluasi yang digunakan meliputi:

1. Studi Dokumen, yaitu analisis terhadap dokumen kurikulum, panduan akademik, RPS, serta dokumen kebijakan terkait.
2. Diskusi Kelompok Terfokus (FGD) dengan dosen dan pimpinan UPPS untuk memperoleh masukan akademik dan kebijakan.
3. Survei Mahasiswa dan Alumni untuk mengetahui persepsi terhadap relevansi kurikulum dan ketercapaian kompetensi.
4. Tracer Study dan Masukan Pengguna Lulusan untuk menilai kesesuaian kompetensi lulusan dengan kebutuhan dunia kerja.
5. Benchmarking dengan kurikulum program studi sejenis di perguruan tinggi lain.

2.3 Pemangku Kepentingan yang Terlibat

Evaluasi kurikulum melibatkan berbagai pemangku kepentingan, yaitu:

- Pimpinan UPPS dan Program Studi
- Dosen Program Studi Pendidikan Matematika
- Mahasiswa aktif
- Alumni
- Pengguna lulusan (kepala sekolah dan guru pamong)

BAB III

HASIL EVALUASI KURIKULUM PADA TATARAN MAKRO

3.1 Evaluasi Kesesuaian Kurikulum dengan Visi, Misi, dan Tujuan Program Studi

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kurikulum Program Studi Pendidikan Matematika secara umum telah mengacu pada visi, misi, dan tujuan program studi serta visi Universitas Muhammadiyah Parepare. Namun demikian, rumusan visi akademik program studi masih perlu dipertegas agar lebih mencerminkan arah pengembangan keilmuan Pendidikan Matematika secara spesifik.

Visi program studi yang menekankan pada profesionalisme, keislaman, dan keunggulan IPTEKS telah tercermin dalam struktur kurikulum melalui keberadaan mata kuliah keilmuan matematika, pedagogik, serta mata kuliah Al-Islam dan Kemuhammadiyah. Meskipun demikian, integrasi visi keilmuan tersebut dalam CPL dan pembelajaran masih memerlukan penguatan.

3.2 Evaluasi Relevansi Kurikulum dengan Kebijakan Nasional

Kurikulum Program Studi Pendidikan Matematika telah mengacu pada kebijakan nasional, antara lain KKNI, SN-Dikti, dan kebijakan MBKM. Evaluasi menunjukkan bahwa struktur kurikulum telah menyediakan ruang untuk mata kuliah pilihan dan kegiatan pembelajaran di luar program studi. Namun demikian, diperlukan penyesuaian lebih lanjut terhadap regulasi terbaru, khususnya Permendikbudristek Nomor 53 Tahun 2023 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi.

3.3 Evaluasi Relevansi Kurikulum dengan Kebutuhan Pemangku Kepentingan

Masukan dari alumni dan pengguna lulusan menunjukkan bahwa lulusan Program Studi Pendidikan Matematika memiliki penguasaan materi matematika yang baik, namun perlu penguatan pada aspek inovasi pembelajaran, asesmen autentik, dan pemanfaatan teknologi digital.

Berdasarkan hasil survei kebutuhan alumni serta stakeholder terhadap lulusan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Muhammadiyah Parepare (UMPAR) yang dilakukan secara daring melalui Google Forms dalam rentang waktu bulan Mei hingga Juli 2025 dengan sasaran utama para alumni dan pengguna lulusan diperoleh data sebagai berikut:

No	Indikator Kebutuhan/Aspek Kompetensi	Kategori Penilaian / Nilai Rata-rata (dari 5)	Keterangan/Hasil Singkat
1	Telah Menerima Lulusan FKIP UMPAR	Ya	Hampir semua responden menyatakan "Ya", menandakan bahwa lulusan FKIP UMPAR sudah banyak direkrut oleh instansi-instansi tersebut.
2	Bidang Pengembangan Ke Depan	Kualitatif	Prioritas utama adalah Peningkatan inovasi untuk kesejahteraan masyarakat, Soft skills (komunikasi, kepemimpinan, teamwork), dan Literasi digital & kecakapan abad 21.
3	Tantangan di Masa Depan	Kualitatif	Responden melihat Perkembangan teknologi dan digitalisasi serta Persaingan global tenaga kerja sebagai tantangan utama.
4	Saran Pengembangan Lulusan	Kualitatif	Saran yang paling sering muncul adalah perlunya Praktek langsung, penguatan kewirausahaan, dan peningkatan kemampuan memanfaatkan AI.
5	Integritas, etika, dan akhlak mulia	4.88	Kompetensi ini dianggap paling krusial dan sangat dibutuhkan.
6	Penguasaan bidang ilmu/kompetensi profesional	4.75	Menunjukkan bahwa keahlian teknis sesuai bidang ilmu sangat penting.
7	Kemampuan mengajar dan	4.88	

	mendidik (bagi lulusan pendidikan)		Kompetensi pedagogik sangat dibutuhkan.
8	Penguasaan teknologi informasi dan literasi digital	4.63	Penguasaan teknologi dinilai sangat penting.
9	Kemampuan komunikasi lisan dan tulisan	4.88	Keterampilan komunikasi yang efektif menjadi prioritas utama.
10	Kemampuan berkolaborasi/kerja tim lintas disiplin	4.88	Kemampuan kerja sama tim dinilai sangat krusial di dunia kerja.
11	Kreativitas dan inovasi dalam pekerjaan	4.75	Kebutuhan akan lulusan yang kreatif dan inovatif dinilai tinggi.
12	Kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah	4.75	Kemampuan ini sangat dibutuhkan untuk menyelesaikan masalah yang kompleks.
13	Jiwa Kepemimpinan dan Manajemen	4.75	Menunjukkan kebutuhan akan lulusan yang mampu mengambil peran kepemimpinan.
14	Penguasaan prinsip kewirausahaan berbasis digital	4.63	Kompetensi kewirausahaan digital dinilai sangat penting.
15	Kesiapan berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat	4.63	Menunjukkan bahwa stakeholder mengharapkan lulusan yang memiliki dampak sosial.
16	Integrasi nilai-nilai Islami dalam profesi dan kehidupan kerja	4.63	Kompetensi ini sangat dibutuhkan, sejalan dengan visi Islami universitas.
17	Pemanfaatan Pemanfaatan kecerdasan buatan	4.5	

	(Artificial Intelligence/AI)		Pemanfaatan AI dinilai cukup penting.
18	Keterampilan beradaptasi dengan perubahan global	4.38	Kemampuan adaptasi dinilai penting.
19	Kepedulian sosial dan kontribusi pada masyarakat	4.5	Aspek kepedulian sosial dinilai cukup penting.
20	Penguasaan bahasa asing	4.25	Penguasaan bahasa asing dinilai penting, tetapi masih menjadi area yang perlu diperkuat.
21	Kemampuan penelitian dan publikasi ilmiah	3.88	Kompetensi ini mendapat nilai terendah, mungkin lebih relevan untuk sektor akademis.

Hasil survei menunjukkan bahwa integritas, kemampuan mengajar, dan keterampilan komunikasi merupakan kompetensi yang paling krusial dan sangat dibutuhkan oleh stakeholder. Selain itu, survei ini menyoroti pentingnya kemampuan berkolaborasi dan berpikir kritis serta kebutuhan untuk meningkatkan penguasaan bahasa asing dan kemampuan penelitian. Data juga memperkuat perlunya penguatan kewirausahaan digital dan adaptasi terhadap perkembangan teknologi, termasuk kecerdasan buatan (AI). Laporan ini diharapkan dapat menjadi panduan strategis bagi FKIP UMPAR dalam mengembangkan kurikulum dan program yang relevan agar lulusan dapat menjawab tantangan global dan memiliki daya saing yang tinggi. Adapun analisisnya diuraikan sebagai berikut:

a. Kebutuhan Stakeholder

Hasil survey menunjukkan bahwa ada beberapa kebutuhan alumni dan stakeholder yang relevan dengan dunia kerja saat ini, antara lain:

1) Kebutuhan Kompetensi Lulusan:

a) Integritas, Etika, dan Akhlak Mulia:

Stakeholder sangat mengutamakan integritas dan etika pada lulusan FKIP UMPAR. Sebagian besar memberikan penilaian tinggi terhadap sikap dan moral lulusan. Oleh karena itu, lembaga pendidikan harus memastikan bahwa lulusan tidak hanya memiliki pengetahuan akademik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dalam hal etika dan integritas.

b) Penguasaan Bidang Ilmu/Kompetensi Profesional:

Lulusan yang memiliki penguasaan bidang ilmu yang mendalam dan kompetensi profesional sesuai dengan keahlian mereka sangat dihargai oleh stakeholder. Nilai-nilai yang tinggi pada aspek ini menunjukkan bahwa stakeholder sangat membutuhkan lulusan yang siap pakai, terutama dalam bidang yang spesifik dan relevan dengan dunia kerja.

c) Kemampuan Mengajar dan Mendidik:

Stakeholder menilai kemampuan mengajar dan mendidik lulusan pendidikan sangat penting, dengan banyak responden memberikan nilai tinggi. Lulusan dari program pendidikan di FKIP UMPAR diharapkan memiliki keterampilan pengajaran yang mumpuni, agar mereka dapat beradaptasi dengan cepat di lingkungan sekolah atau lembaga pendidikan lainnya.

d) Penguasaan Teknologi Informasi dan Literasi Digital:

Penguasaan teknologi informasi dan literasi digital mendapat perhatian besar. Stakeholder berharap lulusan dapat menguasai teknologi dan dapat menggunakan literasi digital dalam konteks pekerjaan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi digital adalah elemen penting yang harus dimiliki oleh setiap lulusan, baik dalam pendidikan maupun profesi lainnya.

2) Kebutuhan untuk Menghadapi Perkembangan Teknologi (AI dan Digital):

Stakeholder menginginkan FKIP UMPAR untuk menyiapkan lulusan yang adaptif terhadap perkembangan kecerdasan buatan (AI) dan teknologi digital. Beberapa saran yang diberikan adalah:

- a) Menyediakan informasi dan pelatihan berkala tentang perkembangan teknologi dan AI untuk lulusan.
- b) Mengadakan workshop atau seminar tentang AI dan penggunaannya dalam dunia pendidikan.
- c) Menerapkan pembelajaran berbasis AI, agar lulusan dapat beradaptasi dengan perkembangan teknologi yang pesat.

3) Kebutuhan untuk Berkontribusi pada Kesejahteraan Masyarakat:

Stakeholder juga menginginkan lulusan FKIP UMPAR untuk dapat berkontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat melalui bidang keahlian mereka. Beberapa strategi yang disarankan antara lain:

- a) Tracer study yang terjadwal untuk memantau dampak lulusan terhadap masyarakat.
- b) Pengabdian masyarakat yang lebih intensif, dengan lulusan terjun langsung ke masyarakat untuk memberikan manfaat.
- c) Meningkatkan riset dan inovasi yang berfokus pada solusi praktis untuk masalah sosial dan kesejahteraan masyarakat.

b. Rekomendasi

Berdasarkan hasil survey tentang kebutuhan alumni dan stakeholder terhadap alumni FKIP UMPAR beberapa rekomendasi dari alumni dan stakeholder diuraikan sebagai berikut:

1) Pengembangan Karakter dan Etika

FKIP UMPAR harus memastikan bahwa kurikulum dan program-program pengembangan karakter dapat mempersiapkan lulusan dengan integritas dan etika yang kuat. Program seperti pelatihan etika profesional, seminar pengembangan karakter, dan kegiatan yang menumbuhkan nilai-nilai moral perlu terus ditingkatkan.

2) Penguatan Kompetensi Profesional

- a) Meningkatkan kompetensi profesional lulusan melalui program pelatihan dan magang yang lebih terintegrasi dengan industri atau lembaga pendidikan yang relevan. Lulusan harus lebih banyak diberikan kesempatan untuk mengasah keterampilan teknis sesuai dengan kebutuhan pasar kerja.
- b) Perbaiki kurikulum di bidang-bidang yang sangat dibutuhkan di pasar kerja seperti manajemen pendidikan, keahlian mengajar, serta penguasaan teknologi dalam pendidikan.
- c) Peningkatan Literasi Digital dan Teknologi

- Integrasikan pelatihan teknologi dan literasi digital dalam kurikulum secara lebih mendalam. Mengingat pentingnya penguasaan teknologi digital, lulusan perlu dilatih untuk menggunakan teknologi secara efektif dalam pembelajaran dan juga di bidang profesional lainnya.
- Menyelenggarakan workshop berkala tentang kecerdasan buatan (AI) dan pemanfaatan teknologi terbaru, agar lulusan dapat mengikuti perkembangan pesat dalam dunia digital.

3) Adaptasi terhadap AI dan Teknologi Digital

Lulusan harus dipersiapkan untuk menghadapi revolusi AI dan teknologi digital. Oleh karena itu, perlu ada program berbasis AI yang memperkenalkan dan melatih mahasiswa untuk menggunakan kecerdasan buatan dalam pendidikan dan profesinya. Ini akan memberikan lulusan keunggulan kompetitif di pasar kerja yang semakin bergantung pada teknologi.

4) Penguatan Program Pengabdian Masyarakat dan Riset Sosial

- Program pengabdian masyarakat perlu diperkuat, dengan memberi lebih banyak kesempatan bagi lulusan untuk terjun langsung ke masyarakat dan memberikan kontribusi sosial. Ini dapat dilakukan melalui kolaborasi dengan lembaga-lembaga sosial, program pelatihan untuk masyarakat, dan penerapan riset berbasis solusi sosial.

- Mengembangkan program riset dan inovasi yang berfokus pada solusi praktis untuk masalah sosial, kesehatan, atau pendidikan masyarakat.

5) Peningkatan Jejaring Alumni

Membangun jejaring alumni yang lebih kuat dengan melibatkan mereka dalam program pengembangan karir dan pengabdian masyarakat. Alumni dapat menjadi mentor bagi lulusan baru, memberikan pelatihan, atau bahkan menjadi bagian dari program riset dan inovasi yang dapat memberikan dampak sosial.

Bercermin dari hasil evaluasi kurikulum secara makro tersebut, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan telah menindaklanjuti temuan dan rekomendasi melalui penyelenggaraan Workshop Pengembangan dan Penyelarasan Kurikulum Program Studi berbasis Outcome-Based Education (OBE) yang dilaksanakan pada hari/tanggal Sabtu, 23 Agustus 2025. Workshop ini dilaksanakan sebagai bagian dari siklus penjaminan mutu internal, khususnya pada tahapan *pengendalian* dan *peningkatan* kurikulum, dengan tujuan memastikan bahwa kurikulum program studi senantiasa adaptif terhadap dinamika kebijakan nasional, kebutuhan pemangku kepentingan, serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Workshop kurikulum tersebut melibatkan berbagai pemangku kepentingan strategis, antara lain pimpinan fakultas dan universitas, program studi, dosen pengampu mata kuliah, perwakilan Badan Penjaminan Mutu (BPM), serta menghadirkan narasumber eksternal bapak Prof. Dr. Ibrohim., M.Si yang memiliki kompetensi di bidang pengembangan kurikulum pendidikan tinggi. Keterlibatan multipihak ini dimaksudkan untuk menjamin bahwa proses pengembangan kurikulum tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga akademik, partisipatif, dan berbasis kebutuhan nyata.

Secara substansial, workshop kurikulum difokuskan pada penajaman visi akademik program studi, penyelarasan profil lulusan dengan kebutuhan dunia kerja dan dunia pendidikan, serta peninjauan kembali rumusan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) agar selaras dengan standar nasional pendidikan tinggi dan prinsip OBE. Selain itu, dilakukan pula penelaahan terhadap struktur kurikulum dan peta kurikulum (*curriculum map*) untuk memastikan keterkaitan yang logis dan sistematis antara CPL, CPMK, dan mata kuliah, serta menghindari tumpang tindih maupun kepadatan beban studi mahasiswa.

Hasil workshop menunjukkan adanya kesepakatan akademik untuk melakukan penyempurnaan kurikulum, khususnya dalam penguatan aspek pedagogik inovatif, pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran matematika, serta integrasi keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif. Selain itu, workshop juga menghasilkan rekomendasi strategis terkait penguatan implementasi kebijakan MBKM melalui penyiapan mata kuliah konversi, mekanisme rekognisi pembelajaran, serta penguatan jejaring kerja sama dengan mitra sekolah dan lembaga pendidikan.

Dengan dilaksanakannya workshop kurikulum ini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan menunjukkan komitmen yang kuat dalam menjamin mutu kurikulum secara berkelanjutan. Workshop ini tidak hanya berfungsi sebagai forum evaluatif, tetapi juga sebagai wahana refleksi akademik dan perencanaan strategis pengembangan kurikulum, sehingga kurikulum Program Studi Pendidikan Matematika diharapkan semakin relevan, adaptif, dan mampu menghasilkan lulusan yang profesional, berdaya saing, serta berkarakter islami sesuai dengan visi institusi.

BAB IV

HASIL EVALUASI KURIKULUM PADA TATARAN MIKRO

Evaluasi kurikulum pada tataran mikro dilakukan sebagai bagian dari upaya penjaminan mutu internal untuk memastikan keterlaksanaan kurikulum secara operasional di tingkat mata kuliah dan pembelajaran. Evaluasi ini berlandaskan pada prinsip *Outcome-Based Education* (OBE), Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-Dikti), kebijakan Merdeka Belajar–Kampus Merdeka (MBKM), serta hasil evaluasi kurikulum pada tataran makro. Fokus evaluasi mikro diarahkan pada keterkaitan dan konsistensi antara profil lulusan, Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL), struktur kurikulum, mata kuliah, serta Rencana Pembelajaran Semester (RPS).

Evaluasi kurikulum mikro dilaksanakan secara partisipatif dengan melibatkan pimpinan FKIP, Ketua Program Studi Pendidikan Matematika, Gugus Penjaminan Mutu Fakultas, Unit Penjaminan Mutu Prodi, dosen pengampu mata kuliah. Selain itu, masukan dari mahasiswa, alumni, dan pengguna lulusan turut dijadikan bahan pertimbangan untuk menilai efektivitas implementasi kurikulum di tingkat pembelajaran.

4.1 Evaluasi Profil Lulusan

Profil lulusan Program Studi Pendidikan Matematika telah dirumuskan mencakup pendidik matematika, peneliti pemula, dan wirausahawan pendidikan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa profil lulusan tersebut relevan dengan kebutuhan dunia kerja, khususnya di bidang pendidikan menengah dan pengembangan pembelajaran matematika. Namun demikian, hasil telaah dokumen kurikulum dan diskusi akademik menunjukkan bahwa keterkaitan eksplisit antara profil lulusan dan rumusan CPL masih perlu dipertegas.

Beberapa profil lulusan belum sepenuhnya diterjemahkan ke dalam CPL keterampilan khusus dan pengetahuan secara terukur. Oleh karena itu, diperlukan penajaman rumusan profil lulusan agar lebih operasional dan mudah diturunkan ke dalam CPL, CPMK, dan sub-CPMK pada tingkat mata kuliah.

4.2 Evaluasi Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL)

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa CPL Program Studi Pendidikan Matematika telah mencakup empat aspek utama, yaitu sikap, keterampilan umum, keterampilan khusus, dan

pengetahuan, sesuai dengan ketentuan SN-Dikti. Meskipun demikian, masih ditemukan beberapa rumusan CPL yang menggunakan kata kerja operasional yang kurang spesifik dan belum sepenuhnya mencerminkan capaian pembelajaran yang dapat diukur dan dievaluasi.

Selain itu, keterkaitan logis antar-aspek CPL, khususnya antara CPL pengetahuan dan CPL keterampilan khusus, masih perlu diperkuat agar mencerminkan karakteristik lulusan Pendidikan Matematika yang profesional, adaptif terhadap perkembangan IPTEKS, dan mampu mengimplementasikan pembelajaran inovatif di sekolah. Temuan ini menjadi dasar perlunya penyempurnaan CPL agar lebih selaras dengan prinsip OBE dan kebutuhan pengguna lulusan.

4.3 Evaluasi Struktur Kurikulum dan Mata Kuliah

Evaluasi terhadap struktur kurikulum menunjukkan bahwa distribusi mata kuliah pada beberapa semester awal relatif padat, baik dari segi jumlah mata kuliah maupun beban SKS. Kondisi ini berpotensi mempengaruhi kedalaman pemahaman mahasiswa terhadap materi keilmuan dan pedagogik, serta berdampak pada efektivitas proses pembelajaran.

Selain itu, hasil pemetaan kurikulum menunjukkan bahwa keterkaitan antara mata kuliah dengan CPL belum sepenuhnya tergambar secara sistematis dalam peta kurikulum. Oleh karena itu, diperlukan restrukturisasi kurikulum yang mempertimbangkan keseimbangan beban belajar mahasiswa, kesinambungan antar-mata kuliah, serta ketercapaian CPL secara bertahap dan berkelanjutan.

4.4 Evaluasi RPS dan Pembelajaran

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa Rencana Pembelajaran Semester (RPS) telah tersedia untuk seluruh mata kuliah. Namun, sebagian RPS masih memerlukan penyempurnaan agar sepenuhnya menerapkan pendekatan *Outcome-Based Education* dan mendukung implementasi kebijakan MBKM. Beberapa RPS belum secara eksplisit memuat keterkaitan antara CPL, CPMK, dan sub-CPMK, serta belum sepenuhnya mengintegrasikan strategi pembelajaran inovatif dan asesmen autentik.

Evaluasi ini menegaskan perlunya standarisasi RPS di tingkat program studi agar pembelajaran yang dilaksanakan benar-benar berorientasi pada capaian pembelajaran lulusan dan mendukung pencapaian profil lulusan yang telah ditetapkan.

BAB V

EVALUASI IMPLEMENTASI MBKM

Implementasi kebijakan Merdeka Belajar–Kampus Merdeka (MBKM) dalam kurikulum Program Studi Pendidikan Matematika telah mulai dilaksanakan melalui penyediaan mata kuliah pilihan serta kegiatan pembelajaran di luar program studi, seperti Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) dan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Evaluasi menunjukkan bahwa kebijakan MBKM memberikan peluang bagi mahasiswa untuk memperoleh pengalaman belajar kontekstual dan relevan dengan dunia kerja.

Namun demikian, hasil evaluasi juga menunjukkan bahwa mekanisme konversi dan rekognisi pembelajaran MBKM ke dalam mata kuliah program studi masih perlu diformalkan dan diperjelas. Diperlukan pedoman teknis yang mengatur jenis kegiatan MBKM, beban SKS, serta mekanisme penilaian dan pengakuan capaian pembelajaran mahasiswa.

BAB VI

TINDAK LANJUT DAN RENCANA PENINGKATAN

Berdasarkan hasil evaluasi kurikulum pada tataran mikro dan implementasi MBKM, Program Studi Pendidikan Matematika merumuskan rencana tindak lanjut sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu berkelanjutan, yaitu:

1. Penyempurnaan visi akademik, profil lulusan, dan CPL program studi agar lebih operasional dan selaras dengan prinsip OBE.
2. Restrukturisasi kurikulum dan penyusunan peta kurikulum yang menggambarkan keterkaitan CPL, mata kuliah, dan CPMK secara sistematis.
3. Penyusunan dan standarisasi RPS berbasis OBE dan MBKM untuk seluruh mata kuliah.
4. Penguatan kerja sama dengan pengguna lulusan dan mitra sekolah dalam rangka mendukung implementasi kurikulum dan MBKM.

Rencana tindak lanjut ini menjadi bagian dari siklus PPEPP dalam SPMI dan akan dievaluasi secara berkala untuk memastikan efektivitas implementasi kurikulum Program Studi Pendidikan Matematika.